

Rekonsiliasi Operasional Kebun Sawit PT Banka Agro Plantari di Desa Bedengung, Bangka Selatan

Misbahatus Sa'adah

Ilmu Politik, Universitas Bangka Belitung, Indonesia

*Corresponding author: misbahatussaadah03sma.belajar.id@gmail.com

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak operasional PT Banka Agro Plantari terhadap masyarakat Desa Bedengung, Kabupaten Bangka Selatan, serta mengkaji proses rekonsiliasi yang dilakukan dalam penyelesaian konflik yang muncul akibat aktivitas perusahaan. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan didukung oleh data sekunder dari berbagai literatur yang relevan. Analisis konflik dilakukan menggunakan teori segitiga konflik Johan Galtung yang meliputi kontradiksi (*contradiction*), sikap (*attitude*), dan perilaku (*behavior*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan PT Banka Agro Plantari memberikan dampak positif berupa peningkatan perekonomian masyarakat, penyediaan lapangan kerja, serta kemudahan pemasaran hasil panen kelapa sawit. Namun demikian, aktivitas operasional perusahaan juga menimbulkan dampak negatif berupa dugaan pencemaran lingkungan, munculnya bau tidak sedap, penurunan kualitas udara, serta kekhawatiran masyarakat terhadap pencemaran sungai yang memicu konflik antara perusahaan dan masyarakat. Konflik tersebut berakar pada perbedaan kepentingan antara kebutuhan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan produksi dan tuntutan masyarakat akan lingkungan yang sehat. Proses rekonsiliasi dilakukan melalui musyawarah yang melibatkan perusahaan, masyarakat, dan pemerintah desa sebagai fasilitator. Hasil rekonsiliasi menunjukkan adanya perbaikan dalam pengelolaan lingkungan, berkurangnya keluhan masyarakat, serta meningkatnya kembali hubungan dan kepercayaan antara kedua belah pihak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa rekonsiliasi merupakan mekanisme yang efektif dalam menyelesaikan konflik sosial dan lingkungan karena tidak hanya berfokus pada penghentian konflik, tetapi juga pada pemulihan hubungan sosial dan pembangunan kerja sama yang berkelanjutan antara perusahaan dan masyarakat.

Kata kunci: Rekonsiliasi, Konflik Sosial, PT Banka Agro Plantari, Masyarakat Desa Bedengung, Teori Konflik Johan Galtung.

Abstract - This study aims to analyze the operational impact of PT Banka Agro Plantari on the community of Bedengung Village, South Bangka Regency, and examine the reconciliation process carried out in resolving conflicts arising from the company's activities. The study used a qualitative descriptive method with data collection techniques through interviews and supported by secondary data from various relevant literature. Conflict analysis was conducted using Johan Galtung's conflict triangle theory which includes contradiction, attitude, and behavior. The results of the study indicate that the presence of PT Banka Agro Plantari has a positive impact in the form of improving the community's economy, providing employment, and facilitating the marketing of oil palm harvests. However, the company's operational activities also have negative impacts in the form of alleged environmental pollution, the emergence of unpleasant odors, decreased air quality, and community concerns about river pollution that have triggered conflict between the company and the community. The conflict is rooted in differences in interests between the company's need to maintain production activities and the community's demands for a healthy environment. The reconciliation process was carried out through deliberations involving the company, the community, and the village government as a facilitator. The results of the reconciliation show improvements in environmental management, reduced community complaints, and re-established relationships and trust between the two parties. This study concludes that reconciliation is an effective mechanism for resolving social and environmental conflicts because it focuses not only on ending the conflict but also on restoring social relations and building sustainable cooperation between the company and the community.

Keywords: Reconciliation, Social Conflict, PT Banka Agro Plantari, Bedengung Village Community, Johan Galtung's Conflict Theory.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Rekonsiliasi berasal dari bahasa latin, yaitu '*concilium*', yang berarti mengandaikan suatu proses dengan sengaja, dan pihak-pihak yang berkonflik ketika bertemu satu dengan yang lain membahas pendapat yang berbeda untuk mencapai kesepakatan bersama. Secara umum, rekonsiliasi diartikan sebagai suatu usaha yang dapat memulihkan kesadaran setelah masa konflik yang dimulai dengan proses tindakan pengampunan atas tindakan masa lalu untuk memulai masa depan dalam sebuah kedamaian (Rumbi & Sulle, 2024). Rekonsiliasi dapat juga digunakan sebagai salah satu mekanisme transformasi konflik, yang di mana aktor berkonflik diharapkan dapat mewujudkan situasi saling melupakan dan memaafkan atas segala konflik yang sudah terjadi. Tindakan ini biasanya dilakukan dalam kolaborasi pembangunan perdamaian antara pemegang kebijakan dan masyarakat sebagai pelaku sehingga mewujudkan sinergitas pembangunan perdamaian yang berkelanjutan. Sehingga pada intinya sebuah rekonsiliasi pasca konflik harus menghentikan terjadinya tindakan kekerasan. Rekonsiliasi sampai saat ini memiliki peran yang cukup strategis digunakan untuk memulihkan hubungan sosial dan membangun kembali sebuah kepercayaan antar pihak pasca-konflik (Ananda, et al., 2025).

Bangka Selatan merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan perkebunan kelapa sawit yang luas dan dominasi masyarakat yang bekerja sebagai petani sawit (Mudatsir et al., 2021). Salah satu perusahaan sawit yang bergerak dan mendorong kegiatan tersebut adalah dibangunnya PT Banka Agro Plantari yang terletak di Desa Bedungung. PT ini dibangun atas dasar permasalahan yang dihadapi oleh petani sawit di Bangka Selatan dimana perusahaan tidak bisa menampung jumlah panen yang cukup membludak, sehingga pada akhirnya PT tersebut dibangun untuk dapat menampung hasil panen para petani. PT ini bisa menampung kapasitas hingga 45 ton/jam (Hermansyah, 2023 dikutip dalam elaeis.co). Hadirnya PT Banka Agro Plantari sangat memberikan dampak besar dari segi ekonomi masyarakat, khususnya bagi para petani kelapa sawit. dibandingkan sebelum adanya perusahaan perkebunan kelapa sawit. Jika dilihat dari sisi ekonomi setelah adanya perusahaan sawit terjadi peningkatan pada pendapatan masyarakat. Dengan adanya perusahaan kelapa sawit sudah dapat ditafsirkan akan membuka lapangan kerja dan dapat memperbaiki keadaan perekonomian masyarakat. Sebelum adanya perusahaan kelapa sawit, masyarakat banyak yang bekerja sebagai petani dan ada pula yang merantau keluar daerah terutama anak muda dengan tujuan untuk mencari pekerjaan, namun setelah adanya perusahaan kelapa sawit masyarakat yang tadinya merantau banyak yang pulang ke kampung halaman untuk melamar dan berkerja diperusahaan kelapa sawit tersebut (Angga, 2022).

Namun, dampak positif yang diberikan perusahaan tersebut juga membawa dampak negatif terutama pada kualitas lingkungan dan juga kesehatan bagi masyarakat setempat akibat limbah hasil produksi kelapa sawit, sehingga perlu dilakukannya penanganan terhadap limbah yang dihasilkan. Walaupun beberapa pendapat menyatakan bahwa limbah kelapa sawit tidak merusak lingkungan karena sudah dikelola dengan baik (Hidayah, Widuri and Maryam, 2020), pada kenyataannya tetap terjadi pencemaran. Seperti yang terjadi di Desa Bedungung dimana proses produksi PT. Banka Agro Plantari mencemari lingkungan pemukiman warga. Kondisi ini menimbulkan berbagai tanggapan dan konflik kepentingan antara masyarakat dengan pihak perusahaan. Perbedaan kepentingan inilah yang menjadi salah satu faktor timbulnya konflik sosial yang membutuhkan penyelesaian secara baik agar tidak berkembang menjadi konflik berkepanjangan. Kenyataan itu, akhirnya memerlukan adanya rekonsiliasi antara pihak-pihak yang terlibat dalam konflik, yaitu perusahaan, masyarakat, serta pemerintah daerah sebagai pihak penengah dan pengawas.

Rekonsiliasi dilakukan sebagai upaya untuk kembali membangun suatu hubungan yang harmonis melalui komunikasi, musyawarah, serta penyelesaian masalah lingkungan secara bersama-sama. Adanya masalah ini, menjadikan peneliti untuk fokus pada apa dampak yang diakibatkan dari beroperasinya PT Banka Agro Plantari terhadap masyarakat dan lingkungan, serta bagaimana proses rekonsiliasi yang terjadi oleh aktor-aktor yang terlibat dalam konflik untuk mewujudkan hubungan yang lebih harmonis dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini merupakan suatu istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif. Metode deskriptif kualitatif digunakan fokus untuk menjawab pertanyaan peneliti terkait dengan siapa, apa, kapan, bagaimana, dan dimana segala sesuatu itu terjadi. Secara singkat metode ini bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif (Wiwin Yuliani, 2018). Metode

penelitian kualitatif merupakan suatu langkah ilmiah yang dicapai oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh data dan memecahkan masalah (Muin, 2023). Penelitian deskriptif kualitatif sangat cocok digunakan, karena peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengambil data secara langsung.

Dalam kasus ini ada beberapa pihak menjadi informan dengan menggunakan panduan pertanyaan yang sudah disusun. Sehingga bisa memudahkan peneliti untuk mendapatkan data dan informasi secara langsung. Untuk menambahkan data dari hasil wawancara peneliti juga menggunakan data sekunder seperti artikel dan jurnal yang terkait dengan. Sumber ini digunakan hanya untuk mendukung data peneliti.

Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah teori konflik dari Johan Galtung. Johan Galtung membuat teori dengan model konflik segitiga yang terkenal. Segitiga konflik ini merupakan model yang dibuat untuk mengeksplorasi dampak dan penyebab konflik (Khaswara, F., et.al., 2021). Dimana dalam bukunya menyatakan bahwa konflik merupakan bangunan yang tersusun dari tiga elemen, yaitu A (*Attitudes*) + B (*Bhaviour*) + C (*Contradiction*) = C (*Conflict*) (Firdaus, M. R., et.al., 2021). Dimana konflik merupakan hal yang tidak bisa dihindarkan dalam dinamika sosial dalam masyarakat. Konflik bisa membawa kehancuran atau menimbulkan suatu keseimbangan sosial. Maka dengan demikian diperlukan cara agar suatu konflik dapat diselesaikan dengan baik. Cara yang diperlukan untuk mengelola dan mengatasi konflik dibutuhkan teori untuk memahami konflik yang terjadi tersebut. Teori Johan Galtung inilah teori yang dianggap relevan untuk menyelesaikan konflik yang terjadi antara pihak PT Banka Agro Plantari dengan masyarakat Desa Bedungung.

Teori konflik dari Johan Galtung ini dipilih karena dalam studi konflik dan perdamaian, teori ini merupakan teori yang dinilai paling tajam dalam membedah konflik secara mendalam dan paling sering menjadi rujukan (Zattullah, N. 2021). Analisis Johan Galtung pada umumnya dalam mewujudkan teori segitiga dimaksudkan ketika diterapkan dalam situasi peperangan. Yang didalamnya terdapat pertentangan antara pihak-pihak tertentu yang saling bertolak belakang. Disisi lain pemikiran Johan Galtung yang ia wujudkan dapat digunakan ketika menyelesaikan suatu konflik atau masalah. Pada umumnya, dalam menangani konflik dapat menggunakan metode kekerasan yang bersifat merusak. Akan tetapi dalam pemikiran orang secara umum, suatu konflik identik dengan tindakan kekerasan, dan dari sinilah Johan Galtung mewujudkan teorinya yang bisa menafsirkan bagaimana suatu konflik tersebut berlangsung (Azisi, A. M. 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Positif dan Negatif Operasional PT Banka Agro Plantari terhadap Masyarakat Desa Bedungung

Hadirnya PT. Banka Agro Plantari di wilayah Desa Bedungung membawa dampak yang cukup kompleks bagi masyarakat sekitar. Dampak tersebut bisa dilihat dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Keberadaan perusahaan ini langsung berkontribusi terhadap kemajuan perekonomian masyarakat desa dengan melalui penyediaan lapangan kerja dan penyerapan hasil panen petani sawit. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, keberadaan perusahaan sawit di wilayah Desa Bedungung cukup banyak memberi keuntungan bagi masyarakat. Keberadaan perusahaan telah membuka lapangan kerja bagi warga lokal sehingga dapat mengurangi pengangguran serta dapat mengurangi terjadinya migrasi karena tidak adanya lapangan kerja di desa. Selain itu, Petani sawit mendapatkan kemudahan dalam menjual hasil panen, dimana mobilisasi dan operasional yang dilakukan sudah tidak memerlukan waktu yang lama dan jarak yang tempuh jauh. Hadirnya perusahaan tersebut juga membuat warga bisa langsung menjual hasil panen kepada pihak perusahaan tanpa harus melalui orang lain (pengepul sawit), dimana hasil panen bisa langsung dijual dengan menggunakan mobil yang lebih kecil (*pick up*) tanpa harus menggunakan mobil besar seperti truk. Menurut pihak dari perangkat desa Perusahaan ini sudah sangat banyak memberikan manfaat kepada warga sekitar. Mulai dari adanya pembagian bibit kelapa sawit, pemberian sapi qurban, dan 70% warga lokal yang melamar dan belum mempunyai skill akan diterima menjadi pegawai di perusahaan tersebut.

Adapun keterangan yang disampaikan langsung oleh perangkat desa yang menyatakan bahwa akan ada sekitar 4.700 lebih bibit sawit dan bisa diberikan ketika masyarakat mempunyai lahan dengan maksimal lahan 2 hektar. Ketentuan ini dibuat karena bibit sawit tersebut takut disalahgunakan, contohnya seperti diperjual belikan ketika masyarakat tersebut tidak mempunyai lahan. Adanya kondisi tersebut menunjukkan bahwa berdirinya PT. Banka Agro Plantari memiliki kontribusi terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Bedungung.

Namun, adanya dampak positif juga berdampingan dengan munculnya berbagai permasalahan pada lingkungan. Berdasarkan temuan penelitian, masyarakat Desa Bedegung mengeluhkan adanya pencemaran lingkungan yang terjadi dan diduga berasal dari aktivitas produksi PT. Banka Agro Plantari. Dampak yang langsung dirasakan antara lain adanya bau yang tidak sedap dari limbah pabrik, menurunnya kualitas udara di sekitar permukiman warga, serta kekhawatiran masyarakat terhadap potensi pencemaran air yang digunakan masyarakat untuk beraktivitas sehari-hari. Dalam konteks konflik sosial, persepsi dan kejadian yang dialami masyarakat sering kali membawa pengaruh yang sama besarnya dengan fakta ilmiah dalam membentuk sikap dan tindakan masyarakat terhadap suatu permasalahan.

Selanjutnya dari pandangan masyarakat menyatakan bahwa adanya dampak dari PT. Banka Agro Plantari seperti, munculnya bau yang tidak sedap yang mengganggu aktivitas masyarakat dan dapat menimbulkan penyakit serta mengganggu pernapasan. Dengan terganggunya pernapasan akibat bau limbah dan aktivitas operasional perusahaan membuat masyarakat merasa tidak nyaman untuk menghirup udara yang segar. Meskipun belum ada bukti ilmiah yang menyatakan secara langsung bahwa bau yang dihasilkan dari operasional perusahaan dapat mengganggu kesehatan, tetapi munculnya pandangan masyarakat mengenai ancaman terhadap kenyamanan hidup menjadi faktor yang penting.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari masyarakat melalui wawancara, sempat terjadi adanya kematian ikan setelah beroperasinya perusahaan tersebut. Adanya kejadian tersebut masyarakat beranggapan bahwa pencemaran sungai disebabkan oleh limbah yang berasal dari aktivitas PT Banka Agro Plantari. Pendapat tersebut diperkuat dengan adanya pengalaman yang dialami masyarakat yang menyatakan bahwa sebelum adanya perusahaan tersebut kejadian serupa tidak pernah terjadi sebelumnya di sungai yang mereka manfaatkan untuk mencari ikan.

Menanggapi keluhan tersebut, pihak dari pemerintah desa segera melakukan peninjauan lapangan untuk mengetahui kondisi yang terjadi sebenarnya. Pada saat proses peninjauan muncul perbedaan pendapat antara masyarakat dengan pihak perusahaan mengenai penyebab tercemarnya sungai. Masyarakat yakin bahwa pencemaran tersebut berasal dari limbah operasional perusahaan, sementara pihak PT Banka Agro Plantari menyatakan tuduhan tersebut tidak benar. Menurut pihak PT Banka Agro Plantari, terjadinya pencemaran sungai dan kematian ikan tidak disebabkan oleh limbah yang dihasilkan oleh pabrik, tetapi disebabkan oleh aktivitas perkebunan masyarakat, terutama pada penggunaan bahan kimia atau pestisida dalam kegiatan perawatan tanaman. Pihak perusahaan menyatakan bahwa curah hujan yang tinggi mengakibatkan residu bahan kimia yang digunakan terseret dibawa aliran air menuju sungai sehingga mengakibatkan pencemaran serta kematian ikan. Adanya peristiwa tersebut membuat pihak perusahaan bergerak cepat untuk mengatasi hal tersebut. Tidak hanya itu, pihak dari pemerintah daerah sudah melakukan tindakan dengan memberikan laporan hasil peninjauan kepada pihak (BLH) Badan Lingkungan Hidup. Adanya laporan yang diberikan oleh pemerintah desa membuat pihak (BLH) untuk meninjau langsung lokasi guna meminimalisir dan mengurangi adanya resiko pencemaran yang terjadi pada arus aliran sungai.

Analisis Konflik antara PT Banka Agro Plantari dan Masyarakat Desa Bedegung Berdasarkan Teori Johan Galtung

Konflik yang terjadi di antara PT Agro Plantari dengan masyarakat Desa Bedegung dapat di analisis menggunakan teori segitiga konflik oleh Johan Galtung yang terdiri dari *Contradiction* (kontradiksi), *Attitude* (sikap), dan *Behavior* (prilaku).

1. *Contradiction* (Kontradiksi)

Kontradiksi merupakan suatu konten dari sebuah konflik, dimana hal ini dapat didefinisikan sebagai rasa frustrasi ketika tujuan yang diinginkan terhambat. Kontradiksi menuntun sikap setuju yang merupakan sifat yang menjadi bagian dari sikap (*attitude*) dan terus mendorong dirinya menjadi tindakan agresif yang menjadi bagian dari suatu perilaku (*behavior*). Munculnya kontradiksi didasari pada adanya perbedaan kepentingan antara pihak PT Agro Plantari dengan masyarakat Desa Bedegung. Dimana perusahaan memiliki kepentingan untuk melakukan kegiatan produksi secara optimal untuk mencapai target pada produksi dan keuntungan perusahaan. Sementara itu, di sisi lain ada masyarakat yang ingin hidup di lingkungan yang aman dan bersih tanpa adanya pencemaran yang terjadi. Adanya perbedaan tersebutlah yang menjadi faktor utama penyebab konflik antara PT Banka Agro Plantari dengan Masyarakat Desa Bedegung. Masyarakat menuntut pihak perusahaan untuk bertanggung jawab terhadap dampak pada lingkungan yang muncul akibat adanya aktivitas dari perusahaan tersebut. Sementara pihak perusahaan berusaha supaya aktivitas operasional tetap berjalan.

Perbedaan kepentingan tersebut semakin jelas terlihat di saat masyarakat merasakan langsung dampak yang diakibatkan dari aktivitas operasional perusahaan, seperti munculnya bau yang tidak sedap

yang diduga berasal dari limbah yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan. Bau tersebut dianggap sangat mengganggu kenyamanan masyarakat dalam melakukan aktivitas, mencemari kualitas udara segar, serta dianggap akan mengancam kesehatan pada masyarakat. Sampai pada akhirnya masyarakat mulai membuka suara terkait dengan apa yang terjadi dan menuntut perusahaan untuk memberikan perhatian kepada masyarakat serta bertanggung jawab terhadap dampak lingkungan yang dirasakan masyarakat Desa Bedegung. Dampak demikian, kontradiksi dalam konflik yang terjadi antara PT Banka Agro Plantari dan masyarakat Desa Bedegung tidak hanya disebabkan oleh adanya pencemaran atau dampak lingkungan semata, tetapi juga terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara tujuan ekonomi dengan lingkungan hidup yang sehat. Kontradiksi inilah yang kemudian menjadi dasar berkembangnya berbagai bentuk ketegangan, keluhan serta tuntutan masyarakat terhadap perusahaan.

2. Attitude (Sikap)

Sikap merupakan istilah yang digunakan dalam bidang psikologi yang berkaitan dengan persepsi dan tingkah laku. Istilah sikap dalam bahasa Inggris disebut dengan *attitude*. Attitude merupakan suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Menurut KBBI pengertian sikap adalah perbuatan atau perilaku yang didasari oleh keyakinan berdasarkan norma-norma yang ada di masyarakat dan biasanya norma agama. Suatu perbuatan yang akan dilakukan manusia biasanya tergantung pada apa permasalahannya serta berdasarkan pada keyakinan atau kepercayaan masing-masing (Suharyat, Y. 2009).

Adanya kepentingan yang berbeda yang dimiliki oleh kedua belah pihak, menimbulkan perspektif dari masyarakat yang menyatakan bahwa pihak perusahaan kurang serius dalam menangani soal limbah yang dihasilkan dari aktivitas operasional yang mengakibatkan terjadinya pencemaran lingkungan. Sementara hal serupa sebaliknya terjadi, dimana menurut pihak perusahaan aktivitas yang dilakukan sesuai sesuai dengan prosedur pengelolaan limbah sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan. Sikap saling menaruh curiga inilah yang menyebabkan hubungan antara pihak PT Banka Agro Plantari dengan masyarakat Desa Bedegung menjadi kurang tentram dan damai. Kepercayaan yang awal mulanya diberikan kepada pihak perusahaan yang mereka anggap sebagai pembawa sumber kemanfaatan dan perkembangan ekonomi, kini terjadi terhadap adanya penurunan rasa kepercayaan tersebut. Sehingga berbagai kebijakan dan penjelasan dari perusahaan sering mendapatkan respon yang kurang baik dari masyarakat.

3. Behavior (Perilaku)

Perilaku merupakan suatu yang dilakukan individu satu dengan individu lain yang bersifat nyata. Perilaku tidak sama seperti pikiran atau pun perasaan, tetapi perilaku merupakan suatu yang kongkrit yang dapat di amati, direkam, maupun di pelajari. Menurut Walgito (1994) perilaku terbagi menjadi dua, yaitu (*overt behavior*) perilaku yang nampak dan (*innert behavior*) perilaku yang tidak nampak (Nasution, I. K. 2007).

Dalam konflik yang terjadi antara PT Banka Agro Plantari dan masyarakat Desa Bedegung, perilaku masyarakat tidak hanya berupa rasa kecewa tetapi juga adanya rasa ketidakpuasan atau kekhawatiran terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkan. Adanya keluhan tersebut masyarakat sudah mengambil tindakan dengan penyampaian keluhan, tuntutan kepada pihak perusahaan, pengajuan protes, serta pertanggungjawaban atas dampak yang sudah terjadi. Tindakan inilah yang bisa disebut dengan perilaku tindakan yang dapat dilihat atau masuk kedalam perilaku yang nampak (*overt behavior*). Begitupun dengan respon perusahaan yang tetap menjalankan aktivitas operasional serta melakukan berbagai upaya untuk mempertahankan kegiatan produksinya juga masuk kedalam perilaku yang nampak dan dapat diamati.

Proses Rekonsiliasi antara PT Banka Agro Plantari dan Masyarakat Desa Bedegung

Meskipun konflik belum sampai pada tindakan kekerasan, perilaku konflik yang terjadi membuktikan adanya ketegangan sosial yang berpotensi berkembang apabila tidak diselesaikan dengan segera melalui mekanisme penyelesaian konflik yang tepat. Proses rekonsiliasi dimulai dengan adanya penyampaian keluhan dari masyarakat Desa Bedegung terkait dengan adanya dampak lingkungan yang mulai dirasakan. Pemerintah Desa Bedegung berperan sebagai fasilitator yang menghubungkan masyarakat dengan pihak perusahaan dengan cara dilakukannya perkumpulan untuk diadakannya musyawarah. Adanya forum tersebut memberikan kesempatan untuk masyarakat menyampaikan segala bentuk tuntutan dan aspirasi yang dirasakan, sedangkan perusahaan menjelaskan segala bentuk usaha yang sudah dilakukan dalam menjaga dan mengelola lingkungan agar tidak tercemar karna adanya limbah yang dihasilkan.

Dengan demikian, adapun mekanisme yang digunakan untuk penyelesaian konflik adalah dengan adanya rekonsiliasi yang melibatkan berbagai pihak, yaitu perusahaan, masyarakat, pemerintah

daerah. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan, proses rekonsiliasi menunjukkan hasil yang positif. Dimana seiring dengan berjalannya waktu, pihak perusahaan melakukan berbagai tindakan untuk menangani segala sumber permasalahan yang terjadi yang menyebabkan timbulnya konflik, terutama terkait dengan bau dan pencemaran yang diduga berasal dari limbah perusahaan sawit. Tindakan tersebut secara bertahap memberikan dampak yang dirasakan langsung oleh masyarakat, dimana adanya bau yang tidak sedap yang sebelumnya sering muncul sudah mulai bisa dikendalikan dan intensitasnya semakin berkurang.

Perbaikan kondisi lingkungan tersebut turut membawa hubungan yang lebih baik antara perusahaan dan masyarakat. Keberhasilan dari musyawarah yang dilakukan selama proses rekonsiliasi membantu mengurangi adanya kesalahpahaman serta meningkatkan kepercayaan antara kedua belah pihak. Dengan berkurangnya dirasakan masyarakat dan adanya respon dari perusahaan terhadap laporan warga, konflik yang awalnya terjadi secara berlarut-larut kini mulai mereda.

Sampai pada akhirnya berdasarkan hasil wawancara, konflik antara masyarakat Desa Bedegung dengan pihak PT Banka Agro Plantari dapat diselesaikan dengan baik melalui musyawarah secara damai. Dengan tujuan rekonsiliasi untuk memulihkan dan membangun hubungan kembali menjadi baik antara pihak perusahaan dan masyarakat. Maka dengan demikian rekonsiliasi merupakan mekanisme yang efektif untuk digunakan, karena tidak hanya berfokus pada penghentian konflik, tetapi juga pada pemulihan hubungan sosial antara pihak-pihak yang terlibat sehingga menciptakan kondisi yang lebih harmonis dan kondusif di Masyarakat Desa Bedegung.

Hasil Rekonsiliasi dan Upaya Membangun Hubungan yang Berkelanjutan

Hasil rekonsiliasi menunjukkan adanya kerjasama antara masyarakat dengan perusahaan untuk bersama-sama menjaga hubungan yang lebih baik lagi. Perusahaan berjanji akan terus meningkatkan pengawasan kepada pengelolaan limbah dan lebih terbuka dalam memberikan segala bentuk informasi kepada masyarakat Desa Bedegung. Dengan demikian perusahaan juga diharap dapat mengembangkan program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) sebagai rasa peduli terhadap masyarakat setempat.

Di sisi lain, masyarakat menunjukkan sikap terbuka untuk membuka kesempatan kepada perusahaan dalam melakukan perbaikan. Adanya komunikasi yang terbuka dari kedua belah pihak menjadi langkah penting dalam membangun kembali rasa percaya yang dimiliki masyarakat setelah sepiat menurun akibat konflik yang terjadi. Dengan demikian, rekonsiliasi bukan hanya sekedar sebagai media penyelesaian konflik, tetapi juga sebagai upaya membangun segala hubungan yang awalnya pecah menjadi harmonis kembali. Keberhasilan rekonsiliasi akan sangat berpengaruh oleh komitmen seluruh pihak dalam menyelesaikan persetujuan yang telah dilakukan dan disetujui bersama. Dengan rekonsiliasi konflik bukan hanya bisa diselesaikan secara hukum tetapi juga bisa dilakukan secara moral dan emosional, sehingga hubungan baik di masa depan tetap terjaga. Meskipun mekanisme rekonsiliasi sangat besar untuk memperkuat sistem penyelesaian masalah tanpa harus menempuh jalur hukum / pengadilan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, operasional PT Banka Agro Plantari membawa dampak positif dari berbagai aspek, dan membawa dampak negatif dengan mulai tercemarnya lingkungan sehingga menyebabkan konflik dengan masyarakat Desa Bedegung. Berdasarkan teori segitiga konflik dari Johan Galtung yang terdiri atas kontradiksi, sikap, dan perilaku protes yang dilakukan masyarakat. Penyelesaian konflik dengan menggunakan mekanisme rekonsiliasi yang melibatkan antara perusahaan dengan masyarakat Desa Bedegung yang difasilitasi oleh pemerintah Desa. Proses yang dilakukan dengan musyawarah dan mufakat membuka kesempatan untuk masyarakat menyampaikan aspirasi dan tuntutan, serta memberikan kesempatan kepada pihak perusahaan untuk menyampaikan dan melakukan perbaikan pengelolaan lingkungan. Hasil rekonsiliasi mengungkapkan adanya perbaikan kepada kondisi lingkungan, berkurangnya keluhan masyarakat, serta meningkatkan kembali hubungan yang sempat rusak akibat konflik yang terjadi.

Dengan demikian, rekonsiliasi sudah terbukti menjadi sebuah mekanisme yang efektif untuk digunakan dalam menyelesaikan masalah antara PT Banka Agro Plantari dengan masyarakat Desa Bedegung. Rekonsiliasi dianggap bukan hanya sekedar media untuk menyelesaikan masalah tetapi juga sebagai upaya untuk memulihkan hubungan sosial, membangun sebuah kepercayaan, serta menciptakan kerjasama yang baru antara perusahaan dengan masyarakat Desa Bedegung guna menciptakan pembangunan yang lebih baik dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, M.A. (2022) 'Dampak Keberadaan Perusahaan Kelapa Sawit (Studi Kasus Perusahaan Kelapa Sawit di Desa Tobadak , Kecamatan Tobadak , Kabupaten Mamuju Tengah)', 4(1).
- Hidayah, U.N.U.R., Widuri, N. and Maryam, S. (2020) 'KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT (Studi Kasus PT . Prima Mitrajaya Mandiri di Desa Loleng Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara) (The Impact of Oil Palm Company on Social Economic Condition of Community (Case Study PT . Prima Mitrajaya Mandiri in Loleng Village Kota Bangun Subdistrict Kutai Kartanegara District))', 3, pp. 63–70.
- Mudatsir, R. *et al.* (2021) 'Analysis of Household Income and Welfare Level Of Oil Palm Farmers in Central Mamuju Regency', 5(1), pp. 508–516.
- Muin, M.P. (2023) 'Metode penelitian kuantitatif'. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Rumbi, F. P., & Sulle, Y. (2024). Rekonsiliasi dan Pengampunan: Memori Kolektif Umat Kristen terhadap Peristiwa Darul Islam/Tentara Islam Indonesia di Seko Lemo Tahun 1951-1965. *Indonesian Journal of Theology*, 12(2), 225-248.
- Ananda, W. R. S., Syarah, S., Rejeki, P. S., & Ilyas, M. (2025). Arbitrasi dalam Penyelesaian Konflik dan Rekonsiliasi dalam Penyelesaian Konflik. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 5(2), 3192-3203.
- Wiwin Yuliani (2018) 'Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif bimbingan Dan Konseling', 2(2), pp. 83–91. Available at: <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>.
- Hermansyah.2023. Sang 'Petarung' dari Bedengung. https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrjaivN2gFqWgIA9tZXNyoA;_ylu=Y29sbwNncTEEcG9zAzQEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1779716045/RO=10/RU=https%3a%2f%2fwww.elaeis.co%2fberita%2fbaca%2fsang-petarung-dari-bedengung/RK=2/RS=i.4RV5v3EX4zi3F3n8bTf8ugVRM-
- Khaswara, F., & Hambali, R. Y. A. (2021, April). Conflict theory according to Johan Galtung. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 4, pp. 650-661).
- Zattullah, N. (2021). Konflik Sunni-Syiah di Sampang ditinjau dari teori segitiga konflik Johan Galtung. *Jurnal Ilmu Budaya*, 9(1), 86-101.
- Azisi, A. M. (2021). Studi Comparative Teori Konflik Johan Galtung Dan Lewis a.